

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Dermolo Kembang Jejara**

Sedekah bumi merupakan tradisi atau adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun, dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan merupakan warisan dari para leluhur Desa Dermolo yang sudah dilaksanakan sekitar 200 tahun yang lalu. Adanya sedekah bumi ini konon dahulu adalah hadiah dan bentuk rasa syukur atas kesehatan, kesejahteraan, keselamatan, dan ketenteraman dari Allah SWT yang telah didapatkan oleh masyarakat Desa Dermolo.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi terdapat beberapa prosesi yang harus dilaksanakan. Prosesi tersebut dilaksanakan mulai hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB sampai dengan hari Jumat Kliwon tanggal 07 September 2018. Dalam pelaksanaan prosesi sedekah bumi harus mengikuti aturan atau tata cara seperti yang telah dilaksanakan oleh para pendahulunya agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaan prosesi tradisi sedekah bumi dan nantinya masyarakat akan merasa tenang dan tenteram dalam menjalani kehidupan.<sup>2</sup>

Menurut analisis penulis, segala sesuatu memang seharusnya dilakukan sesuai dengan tata cara atau aturan yang berlaku di masyarakat seperti diatas.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak H. Mulyanto selaku Kepala Desa Dermolo, pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

Agar dalam pelaksanaannya tidak ada hal-hal atau perilaku yang menyimpang. Dan perilaku yang menyimpang pasti akan mengakibatkan hal yang buruk yang akan menimpa seseorang maupun masyarakat. Kita sebagai masyarakat yang baik harus taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Sesuai dengan ayat Al-Quran surat An-Nisa' ayat 59 yang mewajibkan seseorang untuk selalu taat, khususnya taat kepada Allah SWT. dan taat kepada Rasul-Nya. Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ (النساء: ٥٩)

‘Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya’. (Q.S. An-Nisa: 59).<sup>3</sup>

Acara-acara dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi Desa Dermolo tahun 2018 adalah melekan di Punden Dombang yang dilaksanakan oleh seluruh panitia tradisi sedekah bumi, Kepala Desa Dermolo, seluruh perangkat desa, dan perwakilan dari warga. Manganan di Punden Dombang yang dilaksanakan oleh seluruh panitia tradisi sedekah bumi, Kepala Desa Dermolo, seluruh perangkat desa, dan perwakilan dari warga. Nguras belik Mbah Giyah yang dilaksanakan oleh panitia dan warga RW 03. Manganan malam seekah bumi di Punden Mbah Tambar yang dilaksanakan oleh seluruh panitia tradisi sedekah bumi, Kepala Desa Dermolo, seluruh perangkat desa, dan perwakilan dari warga. Pelaksanaan sedekah bumi, yaitu pada hari Jum’at kliwon dimulai dengan do’a bersama

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), hlm. 114.

dilanjutkan karnaval sampai dengan pementasan ketoprak Wahyu Budoyo. Do'a bersama ini dilakukan di Punden dengan maksud mengirimkan do'a kepada arwah para leluhur atau orang tua yang telah mendahului kita dan memohon kepada Allah SWT. agar dalam acara puncak nanti yaitu hiburan pagelaran ketoprak, diberi kelancaran dan keamanan oleh Allah SWT. Puncak acara dalam tradisi sedekah bumi yaitu pelaksanaan hiburan yang berupa pagelaran ketoprak Wahyu Budoyo yang dilaksanakan di lapangan sepak bola dekat Balai Desa Dermolo.<sup>4</sup>

Menurut analisis penulis, melaksanakan sesuatu harus didahului dan diakhiri dengan berdo'a. Berdo'a sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Dan do'a bisa dilakukan dimanapun termasuk di Punden yang dimaksudkan hanya untuk mengirimkan do'a kepada arwah para leluhur, bukan untuk menyembah arwah leluhur. Do'a disini juga dimaksudkan untuk memohon kepada Allah SWT. agar dalam acara puncak sedekah bumi diberi kelancaran dan kewanangan oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَقَالَ رَبُّكُمُ الْمُتَعَبِّدُونَ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي يَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ (المؤمن: ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S. Al-Mu'min: 60).<sup>5</sup>

Prosesi tradisi sedekah bumi mulai dilaksanakan pada malam hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB – selesai, yaitu melaksanakan

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 679.

melekan di Punden dukuh Dombang Desa Dermolo yang dihadiri oleh Panitia, Kepala Desa, Perangkat, dan perwakilan dari warga. Melekan tersebut dilaksanakan sebelum sedekah bumi dan sebagai ritual akan diadakannya sedekah bumi.<sup>6</sup> Kemudian pada hari Jum'atnya tanggal 31 Agustus 2018 pukul 08.00 WIB - selesai, yaitu manganan di Punden dukuh Dombang Desa Dermolo yang dihadiri oleh Panitia, Kepala Desa, Perangkat, dan perwakilan dari warga Dermolo yaitu warga dukuh dombang dan sekitarnya. Semua warga membawa ambengan atau makanan sendiri-sendiri dan dicampur dengan makanan orang lain yang ada di sebelahnya maupun di depannya kemudian ditutup dengan daun pisang ataupun daun jati. Saat modin atau kyai setempat akan berdo'a di Punden tersebut, maka semua makanan yang ditutup dengan daun pisang atau daun jati tadi di buka. Setelah itu dimakan bersama-sama dan di bawa pulang.<sup>7</sup>

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 05 September 2018 pukul 14.00 WIB – selesai, Panitia dan warga RW 03 menguras belik Mbah Giyah, dilanjutkan melekan malam sedekah bumi di Punden Mbah Tambar. Kemudian pada hari Kamis tanggal 06 September 2018 pukul 18.00 – 20.00 WIB, Panitia, Kepala Desa, Perangkat, dan perwakilan dari warga Dermolo menghadiri acara manganan malam sedekah bumi di Punden Mbah Tambar. Acara manganan malam sedekah bumi kurang lebihnya sama dengan manganan yang dilakukan di Punden Dukuh Dombang Desa Dermolo. Dan yang menghadiri acara manganan di Punden Mbah Tambar tadi melakukan selamat di Petinggen yang bertujuan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>7</sup> Observasi dan dokumentasi di Punden Dukuh Dombang Desa Dermolo pada pada hari Jum'atnya tanggal 31 Agustus 2018 pukul 08.00 WIB.

agar dalam pelaksanaan sedekah bumi semua acaranya dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa ada halangan apapun, semoga acara sedekah bumi memberikan keberkahan kepada semua masyarakat dan diberi keselamatan di dunia maupun akhirat. Setelah selamat di Petinggen dilanjutkan dengan koordinasi/gladi bersih panitia sedekah bumi serta persiapan untuk melaksanakan sedekah bumi tahun 2018 yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 07.00 WIB – selesai.<sup>8</sup>

Menurut analisis penulis, manganan atau selamatan berupa makanan merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. dan kegiatan selamatan ini juga bertujuan agar semua acara sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang jepara berjalan lancar sesuai dengan harapan. Jadi, manganan atau selamatan di Punden maupun di Petinggen bukan untuk menyembah para leluhur, namun semata-mata untuk mewujudkan rasa syukur dan berdo'a kepada Allah SWT. agar diberi kelancaran dalam pelaksanaan acara sedekah bumi. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

إِنَّمَا نُنْعِمُكُمْ لُوْجِهِهِ اللّٰهِ لَا نَرْجُوْكُمْ مَّجْزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾ (الانسان: ٩)

“Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih”. (Q.S. Al-Insan: 9).<sup>9</sup>

Pagi hari Jum'at Kliwon tanggal 07 September 2018 pukul 07.00 WIB, Kepala Desa Dermolo, Perangkat, seluruh panitia dan pemuda yang membawa gunungan/jembul dan masyarakat melaksanakan do'a bersama agar dalam

<sup>8</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kembang Jepara pada hari Rabu tanggal 05 September 2018 pukul 14.00 WIB.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 857.

pelaksanaan sedekah bumi ini nanti dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang kita inginkan yang dipimpin oleh modin atau Kiyai setempat, dilanjutkan karnaval dari petinggen menuju Punden Mbah Tambar beserta penari atau joget. Saat sekelompok yang mengikuti karnaval tadi sampai di tugu selamat datang di dukuh Punden Desa Dermolo, mereka disuguhkan dengan penampilan band klasik dari pemuda Desa Dermolo Gukuh Dombang yang menggunakan tongtek beserta alat lainnya untuk menyambut datangnya karnaval. Ada sebagian masyarakat yang sudah menunggu di Punden Mbah Tambar untuk menyambut datangnya karnaval beserta jembul/gunungan yang dihias sekreatif mungkin dengan membawa ambengan atau makanan sendiri-sendiri berkumpul bersama melaksanakan do'a bersama yang dipimpin oleh modin atau kyai setempat di Punden Mbah Tambar. Masyarakat membawa makanan sendiri-sendiri dan dicampurkan dengan makanan orang lain yang ada di sebelahnya maupun di depannya atau tukar menukar makanan dan di tutup dengan daun jati ataupun daun pisang.<sup>10</sup>

Menurut analisis penulis, setiap acara pada saat berdo'a selalu dipimpin oleh modin karena modin adalah seorang tokoh agama yang bertanggung jawab untuk memimpin do'a di Desa Dermolo, modin juga menggunakan bahasa yang dipahami oleh semua masyarakat saat memimpin do'a. Jadi, semua orang bisa memahami apa yang diucapkan oleh modin tersebut.

Pengaruh Islam cukup terlihat dalam pelaksanaan kegiatan ritual selamatan dan do'a. Bahasa yang digunakan oleh modin selama memimpin

---

<sup>10</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kembang Jepara pada hari Jumat tanggal 07 September 2018 pukul 07.00 WIB.

pelaksanaan ritual ada tiga jenis, yakni bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Ketiga bahasa tersebut digunakan dengan tujuan dan bagian-bagian yang berbeda. Namun, dalam tuturan bahasa tersebut, memperlihatkan masih adanya rasa kepercayaan bahwa segala sesuatu harus dimintakan dan ditujukan kepada Allah SWT. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ritual selamatan ini dilaksanakan masih dalam tataran kepercayaan kepada Tuhan. Hanya saja untuk menuju Tuhan banyak orang meyakini bahwa dibutuhkan “seseorang atau sesuatu” yang memiliki kedekatan dengan Tuhan supaya segala permohonan dapat segera mendapatkan jawaban. Dengan ruh, manusia diantar menuju tujuan non-materi yang tidak bisa diukur di laboratorium.<sup>11</sup>

Pukul 10.00 – 11.30 WIB, yaitu puncak acara Sedekah Bumi Manganan di Punden Mbah Tambar dengan pementasan tayub yang di pandu oleh Bapak Siswanto. Acara yang pertama yaitu pembukaan, di buka dengan tarian dan nyanyian dari si penari atau joget beserta perangkat desa dan istri diiringi musik gamelan sebagai hiburan. Setelah itu perangkat desa dan juru kunci menari Beksan sambil makan onde-onde dan minum badek (air tape). Acara yang kedua yaitu sambutan dari Kepala Desa Dermolo. Sambutan Kepala Desa berisi tentang asal usul berdirinya Desa Dermolo sekaligus asal usul tradisi sedekah bumi dan juga ucapan terima kasih atas kehadiran serta keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi sekaligus memeriahkannya. Setelah itu acara inti, yaitu juru kunci membacakan ritual atau ucapan-ucapan ritual, kemudian makanan yang ditutup daun pisang atau daun

---

<sup>11</sup> Nasruddin Anshoriy dan Sudarsono, *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), hlm. 11.

jati tadi dibuka dan dibacakan do'a oleh juru kunci, setelah itu makan bersama dan dilanjutkan penutup.<sup>12</sup>

Menurut analisis penulis, juru kunci membacakan ritual-ritual dilakukan karena adat istiadat. Ritual yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, karena ritual yang dilakukan oleh juru kunci di sini hanya mengucapkan kata-kata adat dalam bahasa Jawa dan dilanjutkan berdo'a kepada Allah SWT. Menurut penulis, semua tergantung dengan niat. Niat yang baik akan menjadikan sesuatu yang baik, dan niat yang buruk akan menjadikan sesuatu yang buruk pula. Dan bacaan ritual tersebut hanya untuk niat yang baik dan tetap karena Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا مُمْئِنًا فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾ (الاسراء: ١٩)

“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (Q.S. Al-Isra': 19).<sup>13</sup>

Pukul 13.00 – 13.30 WIB Kepala Desa dan perangkat melaksanakan ritual pagelaran tayub di petinggen. Dan dilanjutkan pementasan ketoprak Wahyu Budoyo pada siang hari sampai pukul 17.00 WIB. Setelah selesai pementasan, para pemain ketoprak istirahat, makan, sekaligus siap-siap untuk melaksanakan shalat maghrib dan isya'. Dimulailah lagi pukul 19.30 WIB, yaitu pementasan ketoprak Wahyu Budoyo pada malam hari. Inilah waktu yang ditunggu-tunggu oleh para warga Dermolo dan sekitarnya. Semua warga memenuhi lokasi pementasan ketoprak, wargapun rela berdesak-desakkan hanya

<sup>12</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kembang Jepara pada hari Jumat tanggal 7 September 2018 pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 387.

untuk mendengarkan dan melihat penampilan ketoprak Wahyu Budoyo. Ada juga yang rela membawa tikar dan bantal untuk duduk dan tidur anaknya. Namun, sebelum pementasan ketoprak Wahyu Budoyom ada prakata panitia terlebih dahulu, sambutan-sambutan, dan do'a sedekah bumi bersama-sama.<sup>14</sup>

Menurut analisis penulis, penulis sangat setuju dengan waktu-waktu yang telah ditentukan. Karena meskipun pelaksanaan acara sedekah bumi ini sangatlah menyita waktu, namun masih tersedia waktu untuk beribadah, istirahat, dan makan sesuai dengan waktu yang diperlukan. Jadi, semuanya dapat membagi waktu dengan baik tanpa meninggalkan kewajibannya untuk shalat.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pemimpin tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan perusahaan. Bentuk penganiayaan yang dimaksud mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya, hal ini sangat ditentang oleh Islam.<sup>15</sup>

Dalam proses pelaksanaan sedekah bumi, masyarakat tidak dipungut biaya apapun. Namun dalam pembuatan jembul/gunungan masing-masing RW, dibiayai dengan kas RW dan ada juga pemberian dari masyarakat. Dalam acara karnaval, masing-masing RW diharuskan membawa satu jembul/gunungan. Jembul tersebut dihias semenarik mungkin karena dalam akhir acara nanti

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>15</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Pustaka Alfabeta, 2010), hlm. 22.

jembul-jembul tadi akan dilombakan dan juara 1, 2, 3 akan mendapatkan hadiah dari Kepala Desa Dermolo. Ada juga masyarakat yang mengikuti karnaval dengan memakai pakaian yang menarik juga, misal membuat pakaian dari kertas atau plastik, ada yang menggunakan kacang panjang sebagai hiasan pakaian, ada yang memakai peralatan petani, dll. Seluruh masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap prosesnya baik yang muda maupun yang tua.<sup>16</sup>

Menurut analisis penulis, karena sangat antusiasnya masyarakat dalam mengikuti acara sedekah bumi, masyarakat saling memberi atau membagikan hasil panennya atau sesuatu yang dimilikinya untuk pembuatan jembul/gunungan. Dari sini lah kita dapat memperoleh manfaat bahwa dalam acara apapun, dalam keadaan apapun, kita harus selalu berbagi dengan sesama, karena berbagi itu termasuk ibadah. Allah SWT. berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ وَلَا تَلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



(البقرة: ١٩٥)

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Baqarah: 195).<sup>17</sup>

Dalam acara manganan di Punden pun masyarakat sangat antusias, ada yang selamatan di punden dengan menunggu kedatangan para karnaval yang dimulai dan diakhiri dengan pementasan drumband, ada yang hanya menonton kemeriahan acara, dan ada juga yang berjualan mulai pagi hari sampai sore hari.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak H. Mulyanto, selaku Kepala Desa Dermolo Kembang Jepara, pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 37.

Setelah acara manganan, pada siang hari meskipun dengan cuaca yang panas masyarakat masih tetap semangat untuk menonton penampilan ketoprak Wahyu Budoyo yang berasal dari Pati. Puncak acara pada malam hari seluruh masyarakat berbondong-bondong untuk melihat penampilan ketoprak Wahyu Budoyo lagi, dan yang mengagumkan adalah masyarakat memenuhi lapangan tempat penampilan ketoprak tadi. Sampai-sampai ada yang membawa tikar untuk duduk dan membawa bantal beserta guling untuk tidur anaknya, serta membawa makanan dan minuman. Semua masyarakat sangat senang dengan kemeriahan acara tradisi sedekah bumi tahun 2018 di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.<sup>18</sup>

Jadi, tanggapan dari keseluruhan narasumber yang diwawancarai mengenai kegiatan sedekah bumi, semua narasumber mewajibkan atau mengharuskan untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi secara rutin. Karena sebagai adat istiadat yang baik, sedekah bumi juga dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas semua hal yang dilakukan dengan niat dan tujuan yang baik pula, maka harus dijaga dan dilestarikan secara rutin dan terus menerus, dan masyarakatpun merasakan berkah dan manfaat tersendiri.

Tujuan dilaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga warga masyarakat dapat mendapatkan hasil panen yang baik. Disamping itu juga merupakan permohonan kepada Tuhan agar seluruh warga selalu dalam lindungan-Nya, dapat berhasil dalam bermata pencaharian,

---

<sup>18</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kembang Jepara hari Jumat tanggal 7 September 2018 pukul 10.00 WIB.

khususnya petani dengan hasil panennya yang baik dan dapat hidup dengan aman dan tenteram.<sup>19</sup>

Kepala Desa, Kiyai, dan juru kunci Desa Dermolo ini mengadakan tradisi sedekah bumi menggunakan dasar niat yaitu niat syukur atas rahmat dan hidayah, niat iman, nikmat kesehatan yang sampai saat ini masyarakat Desa Dermolo telah diberi umur yang panjang dan berkah, diberikan kesehatan, aman desanya, tentram dan sejahtera dari Allah SWT. Kiyai juga meluruskan keimanannya bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini adalah milik Allah SWT dan hanya Allah SWT lah yang patut dan wajib disembah, bukan jin ataupun pohon-pohon besar.<sup>20</sup>

Menurut kepercayaan masyarakat, tradisi sedekah bumi ini setiap tahunnya harus dilaksanakan. Sebab kalau tidak melaksanakan tradisi ini mereka khawatir akan terjadi suatu bencana pada dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, dalam keadaan apapun diusahakan tradisi sedekah bumi setiap tahunnya harus diselenggarakan. Selain itu dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi harus selalu mengikuti aturan-aturan yang ada, baik itu mengenai sesaji maupun waktu pelaksanaannya.<sup>21</sup>

Meskipun dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi tersebut sangat sederhana menurut situasi dan kondisi masyarakatnya, namun tidak mengurangi tujuan dan makna dari upacara ttradisi itu sendiri. Dengan selalu melaksanakan

---

<sup>19</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Banguntapan Yogyakarta: Dipta, 2015), Cet. 1, hlm. 51.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Sahli selaku tokoh agama di Desa Dermolo pada hari Jum'at, tanggal 18 Januari 2019, pukul 19.15 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

tradisi setiap tahunnya maka masyarakat percaya bahwa mereka akan terhindar dari bahaya, dapat hidup dengan aman dan tenteram sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.<sup>22</sup>

## **B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan yang Terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara**

Nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara meliputi<sup>23</sup>:

### a. Nilai keimanan

Keimanan ialah pengakuan dari hati, pengucapan dari lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. Keimanan itu bermula dari pengakuan hati, baru diiringi dengan pengucapan secara lisan, dan kemudian diamalkan dengan seluruh anggota badan. Iman itu harus dibuktikan dengan amalan-shalihah, amal itu merupakan buah dari iman. Jadi, iman seseorang itu harus dibuktikan dengan amal.<sup>24</sup>

Perilaku dalam perayaan tradisi sedekah bumi yang termasuk dalam nilai keimanan adalah, sebagai berikut: Kepercayaan masyarakat dalam menentukan hari Jum'at Kliwon bulan Besar tahun Jawa yang merupakan hari yang paling baik dan merupakan tradisi atau adat istiadat nenek moyang yang telah menentukan hari tersebut sebagai peringatan diserahkannya

---

<sup>22</sup> Gesta Bayuadhy, *op. cit.*, hlm. 60-61.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sahli selaku tokoh agama di Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2009 pukul 19.15 WIB.

<sup>24</sup> Rahmad Yulianto dan Bay Andy Lukman, *Iman dan Penerapannya dalam Perspektif Islam dan Protestan*, (Surabaya: FAI UMSurabaya, 2017), Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 3, No. 2, hlm. 10.

hadiah berupa sedekah bumi, dan diserahkan wilayah Desa yang kemudian dinamakan Desa Demolo atau Desa Dermolo.

Menguras dan mengambil ikan dari sumur Giyah untuk dijadikan lauk pauk saat tasyakuran. Kepercayaan terhadap tradisi atau adat istiadat nenek moyang yang mengambil ikan dari sumur Giyah untuk dijadikan lauk pauk saat sedekah bumi merupakan ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿البقرة: ١٥٢﴾

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (Q.S. Al-Baqarah: 152).<sup>25</sup>

Kepercayaan warga atas dipimpinnnya sedekah bumi oleh juru kunci, karena juru kuncilah atau sesepuhlah yang mengerti sejarah sedekah bumi dan juga sebagai perantara warga Desa Dermolo untuk mengungkapkan rasa syukur atas semua yang telah diberikan oleh Allah.

Ungkapan rasa syukur juga dilaksanakan dengan cara Perangkat desa dan juru kunci menari Beksan sambil makan onde-onde dan minum badek, dan penari menari diikuti Kamituo sambil makan paha ayam di rumah Kepala Desa atau petinggi, dan juga merupakan tradisi nenek moyang terdahulu dalam menyuguhkan tamu dengan beksan dan onde-onde.

Berdo'a bersama menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a merupakan ibadah kepada Allah SWT, dan hanya kepada-Nyalah kami memohon pertolongan dan sebagainya. Masyarakat juga rebutan

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. ٢٩.

jembul yang merupakan kepercayaan masyarakat bahwa jembul tadi adalah rezeki yang diberikan oleh Allah dan mengandung berkah jika dikonsumsi.

Sesuai dengan firman Allah SWT.:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ (المؤمن: ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S. Al-Mu'min: 60).<sup>26</sup>

#### b. Nilai keIslaman

Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Seluruh ajaran Islam tersebut diarahkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam. Islam merupakan ajaran manusia yang lengkap, menyeluruh, dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika ia beribadah maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Semua ajaran itu terangkum dalam Al-quran dan As-Sunnah yang berbentuk konsep-konsep baik yang bersifat global maupun yang bersifat teknis.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. ٦٧٩.

<sup>27</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hlm. 92.

Perilaku dalam perayaan tradisi sedekah bumi yang termasuk dalam nilai keIslaman adalah, sebagai berikut: Penentuan hari Jum'at Kliwon bulan Besar tahun Jawa, karena dalam penentuan tersebut harus dilakukan dengan musyawarah terlebih dahulu, dan Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan musyawarah agar mendapatkan hasil dan tujuan yang baik.

Musyawarah adalah suatu perundingan tentang suatu urusan yang baik untuk mendapatkan buah pikiran dengan maksud mencari yang terbaik guna memperoleh kemaslahatan bersama. Musyawarah dalam Islam merupakan suatu amalan yang mulia dan penting sehingga peserta musyawarah senantiasa memperhatikan etika dan sikap bermusyawarah sambil bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.<sup>28</sup>

Pembuatan struktur kepanitiaan, penyusunan urutan kegiatan, penyusunan jadwal pertandingan olahraga dalam rangka sedekah bumi, karena salam membuat semua acara tersebut harus dilakukan secara musyawarah terlebih dahulu dan termasuk ajaran dalam agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ  
(الشورى: ٣٨)

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan

<sup>28</sup> Dudung Abdullah, *Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), Al-Daulah, Vol. 3, No. 2, hlm. 252.

sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S. Asy-Syura: 38).<sup>29</sup>

Masyarakat memberikan hasil bumi kepada pemuda untuk dijadikan jembul. Pemberian yang dilakukan secara ikhlas ini adalah ajaran agama Islam. Saling bergotong royong mengangkat jembul dan bersama-sama mengarak jembul. Saling membantu dan bergotong royong merupakan perilaku yang diajarkan oleh agama Islam.

قَالَ مَا رَبِّي كُنِي حَيْفِيهِ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ (الكهف: ٩٥)

“Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka”. (Q.S. Al-Kahfi: 95).<sup>30</sup>

Berkumpul dengan masyarakat satu desa tanpa pandang bulu. Saling berjabat tangan antar warga merupakan perilaku yang diajarkan oleh agama Islam. Semua masyarakat saling berkomunikasi dan bersosialisasi, dan saling berbagi lauk pauk. Tidak membedakan mana yang miskin dan kaya, mana yang Islma dan non Islam, semua warga saling berkomunikasi dan saling berbagi. Berdo’a bersama menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Berdo’a merupakan ibadah yang diajarkan oleh agama Islam maupun non Islam.

قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ (المؤمن: ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. ٦٩٩.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 416.

menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S. Al-Mu'min: 60).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

c. Nilai keihsanan

Ihsan mengandung beberapa pengertian: (1) mengerjakan sesuatu sebaik-baiknya dan sesempurna-sempurnanya, (2) berbuat kebaikan kepada orang lain, menolong, memberi sedekah, (3) ihsan dapat meliputi segala urusan dan menjangkau segala amal dan perbuatan, (4) melakukan ibadah dengan ikhlas, giat dan sabar, (5) memilih jalan hidup lurus dengan cita-cita dan tujuan ideal, (6) berjihad dan berjuang dengan jiwa raga dan harta benda untuk menegakkan kalimat Allah serta mempertahankan prinsip-prinsip suci.<sup>32</sup>

Perilaku dalam perayaan tradisi sedekah bumi yang termasuk dalam nilai keihsanan yaitu: Penentuan hari Jum'at Kliwon bulan Besar tahun Jawa, karena dalam penentuan tersebut harus dilakukan dengan musyawarah terlebih dahulu. Musyawarah adalah perbuatan yang baik yang diajarkan oleh agama Islam.

Pembuatan struktur kepanitiaian dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi, penyusunan urutan kegiatan, penyusunan jadwal pertandingan olahraga dalam rangka sedekah bumi. Penyusunan sesuatu dilakukan secara musyawarah, dan musyawarah merupakan perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(الشورى: ٣٨)

---

<sup>32</sup> Mamluatul Inayah, *Konsep Ihsan Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Sachiko Murata Dan William C Chittick*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 28.

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S. Asy-Syura: 38).<sup>33</sup>

Masyarakat memberikan hasil bumi kepada pemuda untuk dijadikan jembul. Pemberian yang dilakukan secara ikhlas ini adalah perbuatan yang baik pula. Menguras dan mengambil ikan dari sumur Giyah untuk dijadikan lauk pauk saat tasyakuran. Sebuah adat yang tidak menyimpang dari agama Islam, dan merupakan perbuatan yang baik. Saling bergotong royong mengangkat jembul dan bersama-sama mengarak jembul. Sebuah perbuatan yang baik juga dilakukan dengan cara bergotong royong, sesuai dengan ajaran agama Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ (الكهف: ٩٥)

“Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka”. (Q.S. Al-Kahfi: 95).<sup>34</sup>

Berkumpul dengan masyarakat satu desa tanpa pandang bulu dan saling berjabat tangan antar warga. Tidak membedakan mana yang miskin dan kaya, mana yang Islma dan non Islam. Mencampurkan makanan yang dibawa dengan makanan orang lain yang berada disebelahnya maupun di depannya. Mencampurkan di sini maksudnya agar tidak ada perbedaan antara orang kaya yang membawa makanan seperti apa dan orang miskin membawa makanan seperti apa. Semuanya sama, dan juga dimaksudkan

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. ٦٩٩.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 416.

agar semua warga dapat merasakan makanan yang dibawa oleh warga yang lain ataupun bisa disebut juga dengan berbagai atau tukar menukar makanan.

Semua masyarakat saling berkomunikasi dan bersosialisasi. Masyarakat saling berkomunikasi dengan baik dan sopan, tidak hanya dengan orang yang dikenal, dengan orang yang baru dikenal pun juga tetap berkomunikasi. Berdo'a bersama menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a merupakan bentuk ibadah, dan ibadah merupakan perbuatan yang baik yang diajarkan oleh agama Islam maupun oleh agama non Islam. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ (المؤمن: ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S. Al-Mu'min: 60).<sup>35</sup>

Warga membawa makanan dari Punden tadi ke rumah untuk dibagikan kepada keluarga. Agar keluarga yang tidak dapat mengikuti selamatan atau manganan di Punden, juga mendapatkan berkah dari makanan tersebut. Karena menurut orang-orang Dermolo, makanan yang sudah di bacakan do'a, maka makanan tersebut akan membawa keberkahan.

Masyarakat menyambut kedatangan penari dan para pemain ketoprak Wahyu Budoyo. Si penari dan para pemain ketoprak merupakan tamu, dan kedatangan tamu menurut Islam haruslah disambut dengan baik dan

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. ٦٧٩.

bijaksana. Masyarakat menghadiri, melihat, dan mendengarkan penampilan ketoprak Wahyu Budoyo. Semua masyarakat berbondong-bondong menghadiri pentas ketoprak tanpa memandang apapun. Semua saling menghargai, tidak ada sesuatu yang menyimpang. Dan semua wargapun hanya berniat untuk menonton pentas ketoprak, tidak ada niatan hal-hal yang negatif. Sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. Az-Zariyat ayat 24-27, tentang memuliakan tamu:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ خَلُّوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا مَا قَالَ سَلَامًا ثُمَّ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجَلٍ ﴿٢٦﴾ سَمَّيْنَا لَهُ الْبُيُوتَ إِلَهُمَ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾ (الذاريات: ٢٤-٢٧)

‘Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?. (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, “*Salaman* (salam)”, Ibrahim menjawab, “*Salamun* (salam)”. (Mereka itu) orang-orang yang belum dikenalnya. Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar). Lalu dihidangkannya kepada mereka (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata, “Mengapa tidak kamu makan’.<sup>36</sup>

Dengan mengamati berbagai kegiatan yang terdapat pada acara Tradisi Sedekah Bumi di Desa Dermolo dapat diambil maknanya, yaitu:

- a. Adanya rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini dapat dilihat dari adanya kegiatan do’a bersama di tempat pelaksanaan secara bersama-sama yang ditujukan kepada arwah leluhur.
- b. Adanya perilaku rasa penghormatan dan penghargaan terhadap orang yang lebih tua. Ini memberikan suatu teladan bahwa yang muda sudah seharusnya menghormati orang yang lebih tua.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 753-754.

- c. Adanya rasa penghormatan terhadap nenek moyang dengan memberikan do'a dan melaksanakan tradisi atau adat istiadat yang sudah dilakukan sejak dulu. Dan tidak lupa juga untuk terus melestarikan tradisi sedekah bumi ini.
- d. Adanya rasa persatuan, gotong royong, musyawarah, saling menghargai satu sama lain. Ini dapat dilihat dalam kegiatan penyusunan struktur dan lainnya, dan juga kerja sama dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi sedekah bumi.